

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang berisi mengenai simpulan yang dikemukakan penulis sebagai analisis hasil temuan dalam permasalahan yang di kaji. Selain berupa simpulan, dalam bab ini juga memberikan suatu saran atau rekomendasi untuk beberapa pihak yang mempunyai kepentingan dalam bidang yang penulis kaji dengan tujuan untuk memberikan suatu pemecahan masalah dalam pengambilan keputusan selanjutnya agar diharapkan lebih baik lagi kedepannya.

#### **1.1 Kesimpulan**

Pondok Pesantren Al-Falah merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di wilayah Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut. Pesantren ini berdiri pada tahun 1942. Atas dorongan dari mertua Kiai Sufyan Tsauri maka pondok pesantren ini berhasil di dirikan, meskipun dengan keadaan yang sangat sederhana. Pondok pesantren tersebut juga bisa bertahan sampai saat ini. Dengan perkembangan yang tampak dari pondok pesantren tersebut. Hal menjadikan pondok pesantren ini bertahan karena adanya penyesuaian, perubahan dan perkembangan yang dilakukan oleh pondok pesantren tersebut. Terutama pada saat pondok pesantren dibawah asuhan KH. Abdul Madjid Soefyan, ide-ide dan gagasan dari pemikirannya menjadikan suatu hala yang menyebabkan pondok pesantren Al-Falah mengalami perubahan dan kemajuan dalam berbagai aspek. Adanya keinginan dan perubahan terhadap sistem yang ada di pondok pesantren baik dalam bidang sarana dan prasarana, model dan metode pengajaran, serta penertiban organisasi. Hal tersebut dilakukan demi memenuhi kebutuhan yang diperlukan dalam kehidupan modern, serta kebutuhan masyarakat yang sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan diketemukannya fak-fakta tentang Pondok Pesantren Al-Falah maka penulis dapat menyimpulkan:

*Pertama*, awal mula pendirian Pondok pesantren Al-Falah adalah adanya permintaan dari mertuanya Kiai Sufyan Tsauri kepadanya untuk mendirikan pondok pesantren untuk mengubah kebudayaan masyarakat bungbulang yang kurang baik pada saat itu, yang bisa dikatakan jauh dari nilai-nilai atau norma-norma keagamaan. Maka atas inisitif dan dorongan dari mertuanya itu, Kiai Sufyan mendirikan pondok pesantren tersebut. Dengan pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh Kiai Sufyan terhadap lingkungan masyarakat bungbulang, kegiatan-kegiatan di pondok pesantren bisa berjalan dengan baik dan pemahaman warga masyarakat pun meningkat. Dengan meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap agama, berdampak positif terhadap kemajuan pondok pesantren, begitu pula dengan adanya Pondok Pesantren Al-Falah, pemahaman masyarakat terhadap agama makin meningkat, sehingga keduanya merupakan mata rantai yang saling berkaitan.

*Kedua*, secara pengelolaan pada kepemimpinan pondok pesantren dibawah asuhan Kiai Sufyan Tsauri, manajemen pondok pesantren ini masih terfokus pada sosok kepemimpinan kiai. Pada tahun 1980 ketika kepemimpinan pondok pesantren dibawah asuhan KH. Abdul Madjid Soefyan pengelolaan pondok pesantren terus mengalami perkembangan. Mulai dirintisnya dan terbentuknya pada tahun 1985 sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Al Falah (Yaspika). Selain itu juga, pada awal kepemimpinan KH. Abdul Madjid Organisasi ditertibkan mulai dari organisasi pesantren, kesiswaan, wali murid sampai organisasi alumnus, semua di tata dan dikelola dengan baik. Tersusunnya kepengurusan pondok pesantren.

*Ketiga*, munculnya ide-ide dan gagasan dari KH. Abdul Madjid Soefyan telah memberikan perubahan dalam memajukan pondok pesantren. Pembinaan yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Falah menjadikan daya dorong tersendiri dalam menciptakan pondok pesantren yang bisa memenuhi kebutuhan masyarakatnya, kebutuhan tersebut baik dalam bidang pendidikan keagamaan maupun pendidikan formalnya. Bisa dilihat berdasarkan yang penulis temukan dilapangan perubahan yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Falah. Pada mulanya Pondok Pesantren Al-Falah ini merupakan pesantren yang sederhana mengajarkan

tentang baca Al-Qur'an, ibadah, ketauhidan, dan kitab-kitab yang sederhana. Tetapi karena makin banyaknya santri yang menuntut ilmu dan kebutuhan akan adanya pengkaderan untuk ulama maka berkembang dengan tidak hanya mengajarkan sebagaimana yang tertera tadi saja melainkan meliputi pengkajian kitab-kitab kuning, kitab-kitab klasik. Begitupun dengan adanya program yang berkolaborasi dengan sekolah formal yaitu SD, SMP dan SMA di Pondok Pesantren Al-Falah. Sehingga santri yang menuntut ilmu di Pesantren Al-Falah dapat juga mengenyam pendidikan formal. Pendirian sekolah dimaksudkan untuk menyikapi seorang santri itu tidak selalu belajar tentang agama saja melainkan dibekali oleh ilmu pengetahuan umum dan mendapat legalitas berupa ijazah. Dengan kata lain Pondok Pesantren Al-Falah menyelenggarakan pendidikan berupa pendidikan pesantren dan pendidikan formal berupa SD-IT, SMP-IT dan SMA-IT Pondok Pesantren Al-Falah. Kemudian perubahan dari segi pembangunan sarana prasarana, pada mulanya Pondok Pesantren Al-Falah tidak memiliki tempat tinggal untuk santrinya sehingga santri yang belajar berbaur dengan warga sekitar. Dengan berjalannya waktu dan banyaknya santri yang berminat belajar di Pondok Pesantren Al-Falah maka secara bertahap dibangunlah tempat menginap santri atau disebut pondok atau asrama. Pembangunan pada tahun 1972 diadakan rehabilitasi bangunan mesjid dengan bangunan permanen diperluas dengan ukuran 12 x 6 m<sup>2</sup>.

*Keempat*, adanya hubungan simbiosis antara pondok pesantren dengan warga masyarakat didalam lingkungan pondok pesantren. Hubungan ini terjadi karena pesantren sendiri bukan hanya sebagai lembaga pendidikan saja tetapi menjadi lembaga sosial dan keagamaan. Sebagai lembaga pendidikan sudah barang tentu menyelenggarakan program pendidikan baik pendidikan pesantren maupun pendidikan formal yang mulai dikembangkan di setiap pondok pesantren sekarang ini. Untuk Pondok Pesantren Al-Falah ada tiga program pendidikan yaitu pesantren, sekolah (SD-IT, SMP-IT dan SMA-IT) dan majelis Ta'lim. Sebagai lembaga sosial tentu pesantren memberikan pengaruh dalam hal kontrol sosial masyarakat. Hal ini mengakibatkan terciptanya suasana yang agamis dan adanya ketertiban dalam kehidupan masyarakat. Kemudian sebagai lembaga keagamaan Pondok Pesantren Al-Falah memberikan pengajaran dan pemahaman keagamaan terhadap masyarakat sekitar. Dengan adanya peranan ini maka pesantren yang ada di lingkungan masyarakat Desa Mekarjaya mempunyai kontribusi dan andil besar. Sehingga keberadaan Pondok Pesantren Al-Falah sangat diperlukan oleh masyarakat sekitar. Apalagi dengan penyesuaian dan perubahan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Falah menjadikannya sebagai lembaga yang memberikan bukan hanya

sebagai pendidikan, penyiaran agama tetapi sebagai kontrol sosial bagi warga masyarakat sekitar.

## **1.2 Rekomendasi**

Skripsi ini berisi tentang modernisasi Pondok Pesantren Al-Falah dan peranan KH. Abdul Madjid Soefyan dalam mengembangkan pondok pesantren Al-Falah. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan baik keagamaan maupun pendidikan formal, mampu tetap eksis keberadaannya ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Hasil penelitian ini tentu dapat digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran di sekolah terutama SMP/Mts mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada kelas VII semester 2 pada Kompetensi Dasar 5.2 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Islam di Indonesia, serta peninggalan-peninggalannya (kurikulum KTSP) dan kelas IX pada Kompetensi Dasar 3.2 Menelaah perubahan masyarakat Indonesia dari masa pergerakan kemerdekaan sampai dengan awal reformasi dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik dalam wawasan kebangsaan (kurikulum 2013). Sedangkan untuk tingkat SMA dalam konteks pembelajaran sejarah yang tertuang dalam Kompetensi Dasar kelas X mata pelajaran sejarah wajib 4.8. Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini (kurikulum 2013).

Disamping itu selama penulis melakukan suatu penelitian terhadap Pondok Pesantren Al-Falah ini ditemukan beberapa hal yang menurut penulis perlu adanya tindak lanjut dari berbagai pihak yang antara lain adalah.

### **1.2.1 Pondok Pesantren**

Bagi pondok pesantren, penulis memberikan rekomendasi yaitu perlu adanya suatu pengakaderan bagi penerus pesantren walaupun tidak menjadi suatu keharusan dari pihak keluarga ulama Pondok Pesantren Al-Falah saja. Dalam masalah merekrut sumber tenaga pengajar (guru/ustad) harus diperhatikan terutama dalam pendidikan formal. Hal ini penulis melihat pengajar yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah kebanyakan bukanlah orang yang ahli dalam bidangnya. Misalkan guru yang mengajar di SMA-IT dan di SMP-IT Al-Falah mengajar sejarah, biologi, matematik, guru yang lulusannya dari pendidikan agama islam (PAI). Hal ini perlu untuk diperhatikan mengingat pentingnya

meningkatkan kualitas pendidikan yang berjalan di Pondok Pesantren Al-Falah itu sendiri harus membangun atau merekrut guru-guru yang profesional.

### **1.2.2 Pemerintah**

Pemerintah sebagai penentu kebijakan dan sekaligus yang menjalankan kebijakan itu sendiri diharapkan mampu memberikan suatu perhatian dan bantuan. Dalam hal ini secara khusus pemerintah harus memperhatikan kondisi yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana yang perlu diperhatikan tersebut baik berupa sarana bangunan maupun sarana kebutuhan yang sifatnya dapat dijadikan sebagai bahan peningkatan kualitas pendidikan, seperti sumbangan buku-buku pelajaran yang saat ini penulis melihat penyediaannya masih kurang.

### **1.2.3 Peneliti Selanjutnya**

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan Pondok Pesantren Al-Falah perlu melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi terutama mengenai perkembangan pendidikan baik pendidikan agama maupun pendidikan formalnya, dan meneliti secara rinci aspek-aspek dari pengangkatan seorang pengajar, guru atau ustad yang ada di lembaga pendidikan Pondok Pesantren Al-Falah.